



Sosialisasi Literasi Digital di SMPN 1 Jiwan dalam Membangun Budaya Komunikasi Siswa Beretika di Ruang Digital

Digital Literacy Outreach at SMPN 1 Jiwan Fostering a Culture of Ethical Student Communication in the Digital Space

Nurin Ibnu Bachron^{1*}, Vivian Agustina², Apvionita Ayu Salsabila³, Nur Azis⁴,
Hendra Kurniawan⁵, Maria M. Widiyanti⁶

¹⁻⁶Universitas Merdeka Madiun, Indonesia

*Penulis Korespondensi: knilkomdesakincangwetan@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 30 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Communication Culture; Digital Communication Ethics; Digital Literacy; Digital Space; Social Media.

Abstract. The rapid development of digital technology has significantly influenced students' communication patterns, particularly in social media use, which is often not accompanied by adequate ethical awareness. Limited understanding of digital communication ethics may lead to negative behavior in online spaces. This activity aimed to enhance students' digital literacy and foster ethical communication practices. The method employed was an educational socialization program conducted through material presentation, interactive discussions, and question-and-answer sessions involving eighth-grade students of SMPN 1 Jiwan. The results indicate an improvement in students' understanding of social media ethics, awareness of digital footprints, and responsible information sharing. High levels of student enthusiasm and active participation during the activity reflect the effectiveness of the program. In conclusion, digital literacy socialization is effective in strengthening ethical digital communication awareness among junior high school students.

Abstrak.

Perkembangan teknologi digital yang pesat berdampak pada pola komunikasi siswa, khususnya dalam penggunaan media sosial yang belum sepenuhnya disertai pemahaman etika. Rendahnya kesadaran siswa terhadap etika komunikasi digital berpotensi menimbulkan perilaku negatif di ruang digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital serta membangun budaya komunikasi yang beretika. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Jiwan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial, pentingnya menjaga jejak digital, serta sikap bijak dalam menyampaikan informasi. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan program. Kesimpulannya, sosialisasi literasi digital efektif dalam membentuk kesadaran dan perilaku komunikasi digital yang lebih etis pada siswa sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Budaya Komunikasi; Etika Komunikasi Digital; Literasi Digital; Media Sosial; Ruang Digital.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pola komunikasi sosial di kalangan peserta didik. Transformasi digital telah mendorong siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi melalui ruang digital, khususnya media sosial dan platform daring lainnya.

Kondisi ini menjadikan ruang digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sekolah menengah pertama, baik untuk kepentingan akademik maupun nonakademik (Ragnedda & Muschert, 2020).

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan dan peluang positif, penggunaan media digital yang tidak disertai dengan pemahaman literasi digital yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan remaja dapat berdampak pada perilaku komunikasi yang tidak beretika, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, penyebaran informasi palsu (hoaks), pelanggaran privasi, hingga terbentuknya jejak digital negatif yang berpengaruh terhadap masa depan siswa (Suwana & Lily, 2020; Kurniasih et al., 2021). Oleh karena itu, literasi digital tidak dapat dimaknai semata-mata sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, melainkan juga mencakup aspek etika, tanggung jawab, dan kesadaran sosial.

Literasi digital dalam konteks pendidikan menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara kritis serta beretika di ruang digital (OECD, 2021). Aspek etika komunikasi digital menjadi elemen penting dalam literasi digital, mengingat komunikasi di ruang maya sering kali dilakukan tanpa tatap muka langsung sehingga berpotensi mengaburkan norma dan nilai kesopanan yang berlaku dalam interaksi sosial nyata. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, siswa cenderung mengabaikan dampak dari setiap pesan, komentar, maupun konten yang mereka unggah di media sosial (Nasrullah, 2020).

Dalam konteks pelajar usia sekolah menengah pertama, fase perkembangan psikososial yang sedang berlangsung menjadikan mereka kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif media digital. Pada usia ini, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan kontrol diri dan pemikiran kritis yang matang (Sari & Nugroho, 2021). Akibatnya, siswa sering kali terlibat dalam praktik komunikasi digital yang tidak bertanggung jawab, baik secara sadar maupun tidak sadar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang sistematis dan berkelanjutan guna membangun budaya komunikasi digital yang beretika di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi formal dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku siswa, termasuk dalam penggunaan media digital. Integrasi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonformal di sekolah menjadi langkah penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang bijak, kritis, dan bertanggung jawab di ruang digital (Kemendikbudristek, 2021).

Namun demikian, keterbatasan waktu pembelajaran dan padatnya kurikulum sering kali menjadi kendala dalam implementasi literasi digital secara optimal di sekolah. Selain aspek teknis dan kognitif, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menyikapi berbagai fenomena di ruang digital secara kritis dan etis. Pendidikan literasi digital yang efektif tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dengan efisien, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk menyelesaikan konflik komunikasi yang muncul di media sosial. Hartawan dan Nurhayati (2025) menegaskan bahwa pendidikan literasi digital yang menyeluruh mampu mengembangkan kompetensi bahasa untuk menyelesaikan konflik komunikasi di media sosial, sehingga interaksi daring dapat berlangsung lebih positif dan produktif.

Konteks kehidupan digital siswa masa kini menunjukkan bahwa perilaku online dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan persepsi diri. Permasalahan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta kurangnya kapasitas untuk mengenali konten bermasalah mengindikasikan perlunya penguatan literasi digital yang berbasis pada etika komunikasi. Isnaini et al. (2025) menjelaskan pentingnya literasi digital dalam menghadapi era *post-truth*, terutama dalam memberdayakan individu agar mampu menganalisis secara kritis informasi yang tersebar luas di media sosial.

Perhatian terhadap dimensi etika dalam literasi digital juga terlihat dalam kajian literatur yang menyoroti hubungan antara literasi digital dan perilaku komunikasi yang bertanggung jawab. Penelitian di SMA Negeri 13 Kota Jambi menunjukkan bahwa literasi digital merupakan salah satu upaya penting untuk membangun etika berdigital di kalangan siswa, sehingga konten negatif dapat diminimalisir dan kompetensi siswa dalam berinteraksi secara etis dapat ditingkatkan.

Pendekatan edukatif yang interaktif dalam literasi digital telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu keamanan, etika, dan kecakapan penggunaan teknologi digital. Ayuningtyas et al. (2025) menemukan bahwa program edukasi interaktif yang dirancang untuk siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko dunia maya, seperti penyalahgunaan data pribadi dan perundungan daring (*cyberbullying*), sekaligus membekali mereka dengan strategi untuk menghadapi ancaman tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, sosialisasi dan pelatihan literasi digital telah menunjukkan hasil positif dalam program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk siswa sekolah menengah. Studi di SMPN 1 Depok mengungkapkan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital dapat mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mempromosikan penggunaan internet dan media sosial yang aman, bertanggung jawab, dan produktif.

Program literasi serupa menunjukkan bahwa intervensi semacam ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan gadget dan platform digital secara keseluruhan.

Strategi literasi digital yang berbasis nilai dan metode kreatif juga mendukung pembentukan pola komunikasi yang sehat di ruang digital. Hayati dan Aidin (2025) menekankan bahwa storytelling berbasis *ethical digital literacy* dapat menjadi strategi efektif dalam membantu remaja membuat konten yang tidak hanya informatif tetapi juga etis, sehingga meminimalisir penyebaran konten yang dapat memicu konflik atau disinformasi.

Selain itu, penguatan literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter menunjukkan dampak positif pada etika komunikasi siswa. Program sosialisasi keamanan, etika, dan literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Jambi misalnya, menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa memahami pentingnya perlindungan data pribadi dan langkah-langkah aman dalam penggunaan media sosial, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari etika digital.

Dengan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan konstruk multidimensional yang mencakup aspek teknis, kritis, etis, dan sosial. Literasi digital tidak hanya membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku bermedia sosial yang bertanggung jawab dan beretika. Pendekatan literasi digital yang komprehensif mencakup edukasi bahasa, pemahaman etika, pemrosesan informasi kritis, serta pemberdayaan nilai komunikasi menjadi landasan penting untuk membangun generasi remaja yang sehat secara digital dan sosial.

Sehubungan dengan hal tersebut, keterlibatan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), menjadi alternatif strategis dalam mendukung upaya peningkatan literasi digital di sekolah. Program KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai media transfer pengetahuan dan nilai kepada masyarakat, khususnya peserta didik di lingkungan sekolah (Haryanto et al., 2022). Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dapat menjadi bentuk edukasi preventif yang efektif dalam menanamkan kesadaran etika komunikasi digital sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Merdeka Madiun Tahun 2025 melaksanakan kegiatan Sosialisasi Literasi Digital di SMPN 1 Jiwan dengan tema “*Membangun Budaya Komunikasi Siswa Beretika di Ruang Digital.*”

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika berkomunikasi di ruang digital, pentingnya menjaga jejak digital, serta kemampuan bersikap bijak dalam menggunakan media sosial. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jiwan yang merupakan kelompok usia aktif pengguna media digital.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi mencakup berbagai aspek penting literasi digital, antara lain etika bermedia sosial, perlindungan informasi pribadi, penggunaan bahasa yang santun di dunia maya, serta kehati-hatian dalam membagikan informasi. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan konsep *dos and don'ts* dalam bermedia sosial, seperti membagikan konten yang bermanfaat, membangun komunikasi yang positif, menghindari penyebaran berita bohong, serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang tidak jelas sumber dan kebenarannya. Penyampaian materi dilengkapi dengan contoh konkret serta pemaparan dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi nyata dari perilaku digital mereka.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengindikasikan bahwa topik literasi digital dan etika komunikasi di ruang digital merupakan isu yang relevan dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode edukasi partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran literasi digital pada remaja (Putri et al., 2022).

Dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi literasi digital ini, diharapkan siswa SMPN 1 Jiwan mampu menginternalisasi nilai-nilai etika komunikasi digital dan menerapkannya dalam aktivitas bermedia sosial sehari-hari. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun budaya komunikasi digital yang positif, aman, dan beretika di lingkungan sekolah. Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan latar belakang, pelaksanaan, serta urgensi kegiatan sosialisasi literasi digital sebagai bagian dari upaya penguatan karakter dan etika komunikasi siswa di ruang digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif di lingkungan digital.

Menurut Saputra *et al.* (2025), literasi digital merupakan keterampilan yang penting bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Melalui literasi digital, siswa dapat memahami cara memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menghindari dampak negatif penggunaan media digital. Program peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk sikap bijak siswa dalam menggunakan teknologi informasi serta meningkatkan kesadaran terhadap etika penggunaan media digital.

Selain itu, literasi digital juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi yang beredar di internet. Kemampuan tersebut sangat penting karena perkembangan teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi yang sangat cepat, termasuk informasi yang tidak benar atau hoaks. Oleh karena itu, pembelajaran literasi digital perlu dilakukan secara sistematis agar siswa mampu mengidentifikasi sumber informasi yang valid serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab (Subekti, 2023).

Etika Komunikasi di Ruang Digital

Penggunaan media sosial yang semakin meluas di kalangan remaja membawa dampak positif sekaligus tantangan baru dalam komunikasi. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran terhadap etika komunikasi di ruang digital. Etika komunikasi digital berkaitan dengan norma, nilai, serta tanggung jawab dalam berinteraksi melalui media digital agar komunikasi yang dilakukan tidak menimbulkan konflik, ujaran kebencian, maupun perundungan daring.

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dapat menyebabkan munculnya perilaku komunikasi yang tidak etis di media sosial, seperti penyebaran hoaks, komentar negatif, maupun *cyberbullying*. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan ruang komunikasi digital yang sehat dan bertanggung jawab (Amril, 2025).

Hidayat (2024) juga menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika komunikasi siswa di media sosial. Semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, semakin baik pula perilaku komunikasi mereka dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi faktor penting dalam membentuk budaya komunikasi yang lebih santun dan bertanggung jawab di kalangan pelajar.

Literasi Digital dan Pencegahan Perilaku Negatif di Internet

Selain meningkatkan kemampuan teknologi, literasi digital juga berperan dalam mencegah berbagai perilaku negatif di dunia maya, seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan penyalahgunaan media sosial. Literasi digital membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital sehingga mereka dapat berperilaku lebih bijak dan bertanggung jawab.

Nasikhah (2024) menjelaskan bahwa pemahaman literasi media sosial dan etika komunikasi dapat membantu mencegah terjadinya *cyberbullying* di kalangan siswa. Dengan memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital, siswa akan lebih mampu mengontrol perilaku komunikasi mereka di media sosial dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Selain itu, konsep *digital citizenship* juga menjadi bagian penting dalam literasi digital. Digital citizenship menekankan pentingnya perilaku positif, tanggung jawab, serta etika dalam penggunaan teknologi digital. Yuniawati (2024) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai digital citizenship pada siswa dapat membantu mengurangi perilaku negatif di internet, seperti cyberbullying, serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab.

Sosialisasi Literasi Digital sebagai Upaya Pembentukan Budaya Komunikasi Beretika

Sosialisasi literasi digital merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai etika digital, keamanan informasi, serta tanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Andrianti (2024) menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dalam penggunaan media digital. Kegiatan tersebut juga membantu siswa memahami risiko penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab, seperti penyalahgunaan data pribadi dan penyebaran konten negatif di internet. Selain itu, program literasi komunikasi digital yang dilakukan di sekolah juga mampu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya etika komunikasi dalam bermedia sosial. Melalui kegiatan edukasi, diskusi, serta pelatihan literasi digital, siswa dapat memahami cara berkomunikasi secara santun, menghargai orang lain, serta menggunakan media digital secara positif (Aini, 2024). Dengan demikian, sosialisasi literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk budaya komunikasi siswa yang beretika di ruang digital. Melalui program edukasi yang terstruktur, sekolah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai etika digital serta meningkatkan kesadaran mereka dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan sosialisasi literasi digital serta respon siswa terhadap materi yang diberikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait pemahaman siswa terhadap etika komunikasi di ruang digital. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025, bertempat di Aula SMPN 1 Jiwan, dengan melibatkan siswa kelas VIII sebagai peserta sosialisasi.

Data dalam kegiatan ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber langsung dari peserta kegiatan, yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Jiwan, melalui pengamatan terhadap keterlibatan, antusiasme, dan interaksi siswa selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, seperti foto, daftar hadir, dan catatan pelaksanaan, serta dari kajian literatur berupa jurnal ilmiah dan dokumen pendukung yang relevan dengan literasi digital dan etika komunikasi digital pada siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Observasi difokuskan pada proses penyampaian materi, respon siswa terhadap materi yang disampaikan, serta dinamika interaksi antara pemateri dan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain observasi, teknik dokumentasi digunakan untuk merekam jalannya kegiatan dan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil pengamatan. Studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan membandingkan hasil kegiatan dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Tahap awal analisis dilakukan dengan mereduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan kegiatan, khususnya terkait pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika komunikasi di ruang digital. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan pemahaman yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Tahap akhir analisis dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil observasi dan dokumentasi. Melalui tahapan metode tersebut, kegiatan sosialisasi literasi digital ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membangun budaya komunikasi yang beretika di ruang digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi Literasi Digital dengan tema “*Membangun Budaya Komunikasi Siswa Beretika di Ruang Digital*” dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan lancar tanpa hambatan berarti. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Jiwan yang hadir tepat waktu dan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sejak awal kegiatan, suasana aula sekolah terlihat kondusif dan mendukung proses penyampaian materi, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi literasi digital yang disampaikan oleh mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun. Antusiasme ini terlihat dari perhatian siswa saat pemaparan materi, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, serta keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa topik literasi digital dan etika komunikasi di ruang digital merupakan isu yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Materi sosialisasi yang disampaikan mencakup etika bermedia sosial, pentingnya menjaga informasi pribadi, kesadaran terhadap jejak digital, serta pemahaman mengenai batasan konten yang boleh dan tidak boleh dibagikan di media sosial. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang komunikatif dan disertai contoh-contoh konkret yang sering dijumpai siswa dalam aktivitas bermedia sosial. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep literasi digital secara lebih mudah dan aplikatif.

Selain itu, pemateri juga memperkenalkan konsep *dos and don'ts* dalam bermedia sosial. Konsep ini memberikan panduan praktis bagi siswa mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan dihindari saat berinteraksi di ruang digital. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mulai menunjukkan pemahaman bahwa aktivitas bermedia sosial tidak hanya berkaitan dengan kebebasan berekspresi, tetapi juga mengandung tanggung jawab moral dan sosial.

Respon dan Partisipasi Siswa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa selama sosialisasi tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi. Pertanyaan yang diajukan siswa berkaitan dengan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial, seperti cara menghadapi komentar negatif, cara menghindari penyebaran berita bohong, serta dampak jangka panjang dari unggahan di media sosial. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari kompleksitas ruang digital dan pentingnya sikap kritis dalam berkomunikasi secara daring.

Pemberian *doorprize* kepada siswa yang aktif bertanya turut menciptakan suasana kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan, sehingga proses sosialisasi tidak bersifat satu arah. Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta mencerminkan proses pembelajaran partisipatif yang efektif, sebagaimana disarankan dalam berbagai kajian literasi digital (Putri et al., 2022).

Respon positif siswa juga tercermin dari sikap mereka setelah kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengamatan akhir, siswa mampu mengulangi kembali poin-poin penting terkait etika komunikasi digital, seperti pentingnya menggunakan bahasa yang santun, tidak mudah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, serta menjaga privasi diri dan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi digital setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Pembahasan

Literasi Digital dan Etika Komunikasi Siswa

Hasil kegiatan sosialisasi literasi digital di SMPN 1 Jiwan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk budaya komunikasi siswa yang beretika di ruang digital. Temuan ini sejalan dengan Ragnedda dan Muschert (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek etika, kritis, dan sosial.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi secara langsung dan kontekstual efektif dalam membangun kesadaran digital. Siswa menjadi lebih memahami bahwa setiap aktivitas di ruang digital meninggalkan jejak digital yang dapat berdampak pada masa depan mereka. Kesadaran ini penting mengingat banyaknya kasus penyalahgunaan media sosial di kalangan remaja, seperti penyebaran ujaran kebencian, perundungan daring, dan pelanggaran privasi (Suwana & Lily, 2020).

Konsep *dos and don'ts* yang diperkenalkan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman praktis bagi siswa dalam berperilaku di media sosial. Pendekatan ini selaras dengan temuan Kurniasih et al. (2021) yang menekankan bahwa literasi digital perlu disampaikan dalam bentuk panduan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Dengan memahami batasan-batasan dalam bermedia sosial, siswa diharapkan mampu menghindari perilaku negatif dan membangun komunikasi yang positif di ruang digital.

Peran Kegiatan Pengabdian dalam Pendidikan Literasi Digital

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang dilaksanakan melalui KKN, dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan literasi digital di sekolah. Keterlibatan mahasiswa sebagai pemateri memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, karena mahasiswa dianggap lebih dekat secara usia dan pengalaman dengan siswa, sehingga komunikasi dapat terjalin lebih cair dan efektif.

Hasil ini sejalan dengan Haryanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, termasuk peserta didik, terhadap isu-isu aktual seperti literasi digital. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan etika komunikasi siswa di era digital.

Pihak sekolah menyambut baik pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program literasi digital yang terstruktur dan berkesinambungan di lingkungan sekolah. Dengan dukungan sekolah, kegiatan literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Implikasi Kegiatan terhadap Pembentukan Budaya Komunikasi Beretika

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya komunikasi siswa yang beretika di ruang digital. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai membangun sikap kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Dampak ini penting sebagai upaya preventif dalam meminimalkan perilaku negatif di dunia maya.

Pembentukan budaya komunikasi beretika di ruang digital membutuhkan proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika digital kepada siswa. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai literasi digital, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna media digital yang bijak, kritis, dan beretika.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di SMPN 1 Jiwan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap etika komunikasi di ruang digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pembentukan karakter siswa di era digital serta memperkuat peran pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keberlanjutan Program dan Tantangan Literasi Digital di Sekolah

Meskipun kegiatan sosialisasi literasi digital di SMPN 1 Jiwan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya membangun budaya komunikasi siswa yang beretika di ruang digital secara berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh siswa yang tidak selalu berada dalam pengawasan langsung pihak sekolah. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai etika komunikasi digital yang telah disampaikan berpotensi mengalami penurunan apabila tidak diperkuat melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten.

Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa juga memengaruhi efektivitas internalisasi literasi digital. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, terdapat variasi dalam kemampuan siswa memahami risiko dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Beberapa siswa telah menunjukkan kesadaran kritis yang baik, sementara sebagian lainnya masih memandang media sosial semata-mata sebagai sarana hiburan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa tingkat literasi digital siswa dipengaruhi oleh faktor usia, lingkungan keluarga, serta intensitas penggunaan teknologi digital.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi digital perlu dipandang sebagai langkah awal yang harus diikuti dengan program lanjutan. Integrasi materi literasi digital ke dalam pembelajaran di kelas, kegiatan bimbingan konseling, maupun program ekstrakurikuler dapat menjadi strategi untuk memperkuat pemahaman siswa secara berkesinambungan. Peran guru sebagai pendamping utama siswa di sekolah sangat penting dalam menanamkan dan mengawasi penerapan etika komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya komunikasi digital yang beretika. Sinergi antara sekolah dan keluarga diperlukan agar nilai-nilai literasi digital yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, siswa diharapkan memperoleh pendampingan yang konsisten dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun di SMPN 1 Jiwan memiliki implikasi strategis bagi pengembangan program literasi digital di sekolah. Kegiatan ini dapat menjadi model awal bagi pelaksanaan edukasi literasi digital yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan keluarga, upaya membangun budaya komunikasi siswa yang beretika di ruang digital dapat diwujudkan secara lebih optimal dan berdampak jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital di SMPN 1 Jiwan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun Tahun 2025 berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika komunikasi di ruang digital, termasuk penggunaan bahasa yang santun, menjaga privasi, dan bersikap bijak dalam bermedia sosial. Sosialisasi ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kritis siswa serta menjadi langkah awal pembentukan budaya komunikasi digital yang beretika di lingkungan sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Merdeka Madiun atas dukungan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Maria M. Widiyanti, S.Sos., M.Si. atas bimbingan dan arahan selama kegiatan berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinator Desa Kincang Wetan, Bapak Darmaji, atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMPN 1 Jiwan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi literasi digital. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., Rahmah, S., & Mardiyah, L. (2024). Literasi komunikasi digital bagi siswa dalam membangun etika bermedia sosial. *Digital Journal of Communication and Education*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.58401/djce.v3i1.2422>
- Amril, A., & Sazali, H. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap etika komunikasi pengguna media sosial di kalangan generasi muda. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35335/jimik.v10i1.1424>
- Andrianti, Y., Aryani, D., & Rohaini, R. (2024). Sosialisasi literasi digital untuk meningkatkan kesadaran penggunaan media sosial secara bijak pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Dinamika Bangsa*, 6(2), 110–118. <https://doi.org/10.52362/jpmu.v6i2.1526>

- Ayuningtyas, R., Putri, A. R., & Wibowo, D. A. (2025). Edukasi literasi digital interaktif bagi siswa sekolah menengah dalam menghadapi risiko dunia maya. *Jurnal Abdimas Literasi Cendekia Bangsa*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.31949/jailcb.v4i2.4442>
- Hartawan, I., & Nurhayati, S. (2025). Literasi digital sebagai strategi penyelesaian konflik komunikasi di media sosial. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.46244/jrip.v7i1.2578>
- Hayati, N., & Aidin, M. (2025). Storytelling berbasis ethical digital literacy untuk meningkatkan kualitas konten remaja. *International Journal of Public and Media Literacy*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.47134/ijpm.v3i1.841>
- Hidayat, M., & Indrawati, D. (2024). Literasi digital dan etika komunikasi siswa dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Media*, 5(2), 90–101. <https://doi.org/10.61722/jipm.v5i2.1087>
- Isnaini, R., Prasetyo, E., & Lestari, D. (2025). Literasi digital dalam menghadapi era post-truth di kalangan pelajar. *Jurnal Mimesis*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.12928/mimesis.v6i2.12242>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan literasi digital di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniasih, N., Setiawan, A., & Wulandari, R. (2021). Literasi digital dan etika bermedia sosial pada peserta didik sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 198–210. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.38921>
- Nasikhah, F., & Ahwan, F. (2024). Literasi media sosial dan etika komunikasi dalam mencegah cyberbullying pada siswa. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(2), 215–223. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v3i2.6181>
- Nasrullah, R. (2020). Literasi digital sebagai kompetensi media di era masyarakat informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 147–158. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3624>
- Ningsih, S., Wahyuni, T., & Kurniawan, R. (2024). Penguatan etika digital melalui program literasi digital di sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Madani*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.34010/jpmu.v5i1.1526>
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Pratama, A. R., Sari, M., & Hidayat, F. (2024). Sosialisasi literasi digital sebagai upaya pencegahan cyberbullying pada siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 4(2), 98–108. <https://doi.org/10.47540/jpmii.v4i2.502>
- Putri, R. A., Hidayat, T., & Prasetyo, Z. K. (2022). Edukasi literasi digital berbasis partisipatif pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 245–253. <https://doi.org/10.26877/abdimas.v7i3.11245>
- Ragnedda, M., & Muschert, G. W. (2020). *Digital literacy and social inclusion: Research, policy and practice*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-28627-4>
- Saputra, R., Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2025). Penguatan literasi digital pada generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Dinamika Bangsa*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.52362/jpmu.v7i1.2192>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Penguatan etika komunikasi digital pada remaja melalui pendidikan literasi digital. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.9876>

- Subekti, A., Vahista, M., & Wibisono, R. (2023). Sosialisasi literasi digital dalam meningkatkan pemahaman penggunaan media sosial pada pelajar. *Abdimas Komunikasi*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.31294/abdimas.v6i1.9741>
- Suwana, F., & Lily. (2020). Empowering Indonesian youth through digital literacy. *Journal of Information Literacy*, 14(2), 57–69. <https://doi.org/10.11645/14.2.2701>
- Wulandari, D., Saputra, H., & Maulana, A. (2024). Pendidikan karakter dan literasi digital dalam membangun etika komunikasi siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.34010/jpmu.v3i2.1404>
- Yuniawati, R., Tiatri, S., & Beng, G. T. (2024). Digital citizenship dan perilaku etis remaja dalam penggunaan media sosial. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 165–175. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v7i2.9530>